

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Rembang

Halaman 11

Omset Merugi, Pemkab Tutup BUMD

Apotik dan Usaha Migas Bangkrut

REMBANG- Bupati Rembang terpaksa melakukan pembinaan kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di pendapa kompleks Museum Kartini belum lama ini.

Bupati Abdul Hafidz juga meminta kepada para pengurus BUMD, untuk terus memberikan keuntungan kepada Pemkab. Meskipun masih ada beberapa

badan usaha yang belum memberikan keuntungan, karena dalam keadaan merugi.

Bupati Hafidz mengakui, BUMD tidak semuanya memberikan deviden atau keuntungan. Masih ada satu dua yang masih merugi, karena pengelolaan tahun-tahun yang dulu.

"Namun dari kerugian yang ada berangsur - angsur masih tetap eksis untuk mengurangi dan menutup kerugian. Saya minta kerugian yang masih ini, harus dihitung secara betul kapan ini kerugian dihilangkan," pintanya.

Ia pun menegaskan bahwa

Pemkab Rembang akan menutup BUMD yang bergerak di bidang apotek. Hal itu terpaksa dilakukan, berdasarkan aspek kelayakan dan produktivitas. Sebab apotek yang dimaksud tidak ada alasan untuk dipertahankan.

"Kami akan menutup apotek yang dikelola BUMD. Karena sekarang persaingan semakin ketat. Dari segi kelayakan, dan produktifitas apotek tidak produktif," tambahnya.

Dalam acara yang dikemas dengan halalhahal itu, juga dihadiri seluruh pengelola BUMD, mulai dari jajaran Komisaris,

Direktur hingga karyawan.

BUMD milik Pemkab Rembang diantaranya Bank Jateng PD BPR BKK Lasem PD BKK Kaliore bank pasar dan percetakan daerah Tirta Dharma PDF LPSE PT Rembang Migas energi.

Tak hanya itu, BUMD PT Rembang Bangkit Sejahtera Jaya (RBSJ) juga terancam gulung tikar. Kondisi itu lantaran kehabisan modal usaha, sedangkan pembiayaan dari APBD sudah tidak mungkin dilakukan.

Saat ini, pihak RBSJ berencana menjual aset - aset yang dinilai dapat membiayai kegiatan usaha. Hal itu diakui Dirut PT.

RBSJ Arif Budiman.

Menurut Budiman, saat ini kondisi perusahaan sudah tidak ada biaya untuk dijadikan pembiayaan kegiatan usaha.

"Perusahaan dalam kondisi tak punya fresh money dalam modal usaha. Tidak mungkin lagi meminta ke APBD, sehingga Bupati memutuskan jika modal itu dari dalam perusahaan," ungkapnya.

Arif menjelaskan, untuk membiayai usaha usaha tersebut, nantinya bakal menginventarisasikan aset yang tak produktif.

"Kita akan menginventarisasikan aset - aset yang tak produktif.

Oleh karenanya bupati sebagai pemegang saham utama supaya aset itu dicairkan sebagai modal pengembangan perusahaan," paparnya.

Dari informasi yang digali, aset - aset yang dinilai tak produktif tersebut baik mulai kendaraan, bangunan bahkan lahan milik RBSJ.

"Kita akan segera melakukan penyehatan perusahaan, usaha yang dianggap tak menghasilkan kita matikan. Sebab hal itu sebagai beban. Selain itu, kita juga akan mendirikan usaha baru yang menghasilkan potensi keuntungan. Misalkan saja kon-

truksi, outsourcing, pariwisata, perdagangan umum dan sejenisnya," bebernya.

Dia juga mengklaim bahwa dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) beberapa waktu lalu, rencana tersebut telah menjadi kesepakatan.

"Kemarin RUPS Bupati menyetujuinya. Dan tentunya kita akan bentuk tim inventarisasi aset. Kalau perlu untuk kegiatan lelang kita akan serahkan balai lelang. Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) supaya lebih aman proses dan prosedurnya," tandasnya. (sov/rif)